

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan upaya yang disusun secara sadar dalam menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya proses belajar. Kegiatan ini berbentuk serangkaian aktivitas yang disusun secara sistematis agar peserta didik dapat mengalami proses belajar secara optimal. Di dalamnya terdapat tahap memilih, menentukan, serta mengembangkan metode atau model yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional selaras dengan yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar. Karena fokus utama pembelajaran adalah bagaimana tujuan belajar dicapai, maka pembelajaran mencakup pengaturan strategi, cara penyampaian materi, serta pengelolaan seluruh proses yang terlibat (Pane et al., 2017).

Menurut *National Council for the Social Studies (NCSS)* tahun 1994, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang kajian terpadu yang memadukan berbagai ilmu sosial dan humaniora dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan warga negara. Dalam kurikulum sekolah, IPS mempelajari secara terstruktur dan tersusun berbagai disiplin seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang berkaitan dengan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam (Susanti et al., 2018). Pembelajaran ilmu sosial lebih memfokuskan pada aspek pendidikan, karena pada ilmu sosial ditargetkan memperoleh pemahaman terhadap sebuah konsep serta dapat mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang sudah dimiliki. Pemahaman tidak hanya sebatas mengetahui, tapi peserta didik tersebut mampu menyampaikan kembali apa yang telah diterima. Dengan pemahaman peserta didik akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif (Lisdiani et al., 2019).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dijenjang sekolah dasar berperan penting untuk memperkenalkan konsep dasar kehidupan sosial dan ekonomi

kepada setiap anak (Susanti et al, 2018). Salah satu topik yang dipelajari dalam ilmu sosial ialah kegiatan ekonomi, yang pengertian, jenis, dan proses kegiatan ekonomi pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik terkait kegiatan ekonomi akan membekali bagi peserta didik untuk memahami dinamika sosial, kebutuhan, dan keterhubungan antar individu serta masyarakat dalam konteks ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat yang mencakup berbagai aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 mencatat bahwa literasi keuangan Indonesia telah mencapai 66,46%, menempatkan Indonesia pada posisi relatif baik dibanding sejumlah negara, termasuk beberapa negara anggota OECD (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Meskipun demikian, kondisi tersebut belum sejalan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi ekonomi di sekolah dasar. Banyak peserta didik masih yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi karena topik ini sering dianggap membingungkan, kurang menarik, atau tidak terkait dengan pengalaman mereka. Akibatnya, peserta didik cenderung mengalami hambatan dalam menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Saptono et al., 2016). Selaras dengan upaya yang dilakukan oleh Kemendikbudristek, bahwa literasi ekonomi dasar sejak jenjang sekolah dasar menjadi pondasi penting bagi pembentukan warga negara yang melek finansial dan sosial (Kemendikbudristek, 2021).

Fenomena tersebut juga terjadi di banyak sekolah dasar di Indonesia, termasuk di kelas IV MIN 1 Kota Bandung yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan observasi awal, bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 1 Kota Bandung masih rendah, yaitu ketuntasan belajar hanya mencapai 55% peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM (75) dan 45% lagi peserta didik masih belum memperoleh nilai ≥ 70 . Ada banyak hal yang menyebabkan masih rendahnya prestasi belajar peserta didik, diantaranya guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan

individual dalam mengajarkan topik kegiatan ekonomi. Akibatnya, peserta didik kurang mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan Masyarakat, pembelajaran yang kurang bermakna sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi belum optimal, dan minimnya stimulus awal saat proses pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan pendekatan pedagogi ataupun penggunaan model pembelajaran di MIN 1 Kota Bandung menyebabkan menurunnya kemampuan pemahaman peserta didik. Secara ideal, pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta pemahaman terhadap konsep ekonomi secara kontekstual. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai karena proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Salah satu model yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah model *Quantum Learning*.

Efektivitas model *Quantum Learning* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Mustamiroh (2022) membuktikan bahwa penerapan *Quantum Learning* melalui sintaks TANDUR mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV secara bertahap. Hal ini terjadi karena pembelajaran dirancang lebih aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar. Sejalan dengan penelitian tersebut, Apsoh S. (2022) menunjukkan bahwa penggabungan *Quantum Learning* dengan teknik skimming dan scanning efektif dalam membantu peserta didik menemukan gagasan utama dan informasi penting dalam bacaan. Selain meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, model ini juga meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, temuan ini diperkuat oleh Millati H.A. (2023) yang menyatakan bahwa *Quantum Learning* berbantuan aplikasi Quizizz efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik

melalui pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Pada mata pelajaran lain, Karmila dkk. (2021) membuktikan bahwa *Quantum Learning* pada pembelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan model konvensional.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* efektif meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep pada berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPA, PAI, tematik, dan literasi. Namun, masih adanya beberapa celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau kemampuan membaca, sementara kajian yang secara spesifik menelaah peningkatan pemahaman konsep pada materi tertentu masih relatif terbatas. Khususnya materi konsep ekonomi di kelas IV sekolah dasar. Selain itu, mayoritas penelitian masih berfokus pada hasil belajar secara umum, bukan pada peningkatan pemahaman konsep ekonomi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu membuat suasana belajar menyenangkan dan memfasilitasi pemahaman konseptual yang bermakna (Fadhilah et al., 2022).

Dalam penelitian ini, guru dipandang sebagai posisi strategis yang memiliki peran langsung dalam proses mengajar dan membimbing peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab mendorong terciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Sabaniah et al., 2021). Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam penelitian ini menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik yang berpotensi meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Peserta didik Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sesuai dengan teori Piaget artinya pembelajaran mereka harus memuat objek-objek nyata untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap ide-ide abstrak (Marinda, 2020). Yang mana pembelajaran dengan model tersebut dapat menghasilkan pemahaman yang relevan dengan kegiatan sehari-hari. Dengan

adanya pengalaman, peserta didik akan lebih mudah mengingat hal yang pernah dialaminya. Hal tersebut, membuat peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Selain itu, peserta didik bukan hanya tau tapi ada proses penamaan dalam setiap pembelajaran dan peserta didik memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat atau pengetahuan yang telah dimiliki dari hasil belajar, dan setiap usaha yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pasti diberikan apresiasi (Sianturi et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model *Quantum Learning* tipe TANDUR terhadap pemahaman konsep. Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Learning* Tipe TANDUR Terhadap Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 1 Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana tingkat pemahaman konsep ekonomi peserta didik kelas IV sebelum menggunakan model *Quantum Learning* Tipe TANDUR dan model *Direct Intruction*?
2. Bagaimana tingkat pemahaman konsep ekonomi peserta didik kelas eksperimen sesudah menggunakan model *Quantum Learning* Tipe TANDUR?
3. Bagaimana tingkat pemahaman konsep ekonomi peserta didik kelas kontrol sesudah menggunakan model *Direct Intruction*?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep ekonomi peserta didik pada kelas yang menggunakan model *Quantum Learning* Tipe TANDUR dan kelas yang menggunakan model *Direct Intruction*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Tingkat pemahaman konsep ekonomi peserta didik kelas IV sebelum diterapkannya model *Quantum Learning* Tipe TANDUR dan model *Direct Intruction*.
2. Tingkat pemahaman konsep ekonomi peserta didik sesudah menggunakan model *Quantum Learning* Tipe TANDUR.
3. Tingkat pemahaman konsep ekonomi peserta didik sesudah menggunakan model *Direct Intruction*.
4. Perbedaan peningkatan pemahaman konsep ekonomi peserta didik kelas IV pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bisa menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan wawasan baru mengenai penerapan model TANDUR dari *Quantum Learning*, yang dipakai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pelajaran sosial. Selain itu, studi ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas penerapan *Quantum Learning* di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan mengadopsi model pembelajaran *Quantum Learning* Tipe TANDUR, diharapkan sekolah akan terinspirasi untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep dan dapat

dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru secara langsung serta mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, dan menilai seberapa besar penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* tipe TANDUR dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ide lewat pengalaman langsung

E. Kerangka Berpikir

Model *Quantum Learning* dilakukan dengan mengubah berbagai macam interaksi yang ada didalam dan sekitar situasi belajar, seperti dengan memakai metode pembelajaran yang beragam dan pengkondisian suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga bisa membangun minat peserta didik (Ruf Zahran, 2019).

Dengan cara ini, siswa yang sebelumnya tidak tertarik belajar bisa mengembangkan minatnya. Peserta didik akan lebih mudah memahami konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif memiliki beberapa ciri, termasuk membuat belajar lebih mudah bagi peserta didik dan bermanfaat, misalnya fakta, keterampilan, nilai, serta konsep, contohnya bagaimana hidup harmonis dengan orang lain, atau sesuatu yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran (Anggara et al., 2021).

Menurut (DePorter et al., 2007) langkah-langkah pembelajaran *Quantum Learning* sebagai berikut:

1. Tumbuhkan, guru membangkitkan minat belajar peserta didik dengan suasana yang menyenangkan supaya peserta didik merasa nyaman dan memahami pentingnya mempelajari materi.
2. Alami, peserta didik diberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan mereka untuk menumbuhkan rasa ingin tahu.
3. Namai, guru menjelaskan materi dan membantu peserta didik memberi nama atau menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

4. Demonstrasikan, peserta didik mempraktikkan langsung materi atau media pembelajaran yang telah disiapkan guru.
5. Ulangi, peserta didik mengulangi kegiatan untuk memperkuat pemahaman sesuai kemampuan masing-masing.
6. Rayakan, guru memberikan apresiasi atas usaha dan keberhasilan peserta didik agar mereka termotivasi.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* memberikan sejumlah manfaat dan keunggulan (DePorter et al., 2007), antara lain:

1. Menumbuhkan sikap belajar yang positif
2. Meningkatkan motivasi belajar
3. Meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep
4. Memperkuat kepercayaan diri peserta didik
5. Membantu meningkatkan keberhasilan atau capaian belajar.

Pemahaman konsep ialah suatu proses berpikir dalam mengolah materi yang dipelajari sehingga menjadi lebih bermakna. Pemahaman konsep merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara lebih mendalam, di mana peserta didik tidak hanya mengenal atau mengetahui informasi, tetapi juga dapat menjelaskan kembali konsep tersebut dengan cara yang lebih mudah dipahami serta mengaplikasikannya dalam berbagai situasi (Utami et al., 2020). Salah satu penyebab utama dari kurangnya pemahaman ini adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Banyak pengajaran yang masih bersifat tradisional, di mana peserta didik lebih banyak menjadi pendengar pasif.

Menurut Lorin W Anderson tingkat kognitif *pemahaman (understanding)* memiliki indikator yang mencakup kemampuan peserta didik dalam menangkap makna dari materi yang dipelajari (Anderson et al., 2015). Tujuh indikator berikut menjelaskan bentuk konkret dari pemahaman tersebut:

1. *Interpreting* (Menafsirkan)
2. *Exemplifying* (Memberikan Contoh)
3. *Classifying* (Mengklasifikasikan)
4. *Summarizing* (Merangkum)
5. *Inferring* (Menarik Kesimpulan)

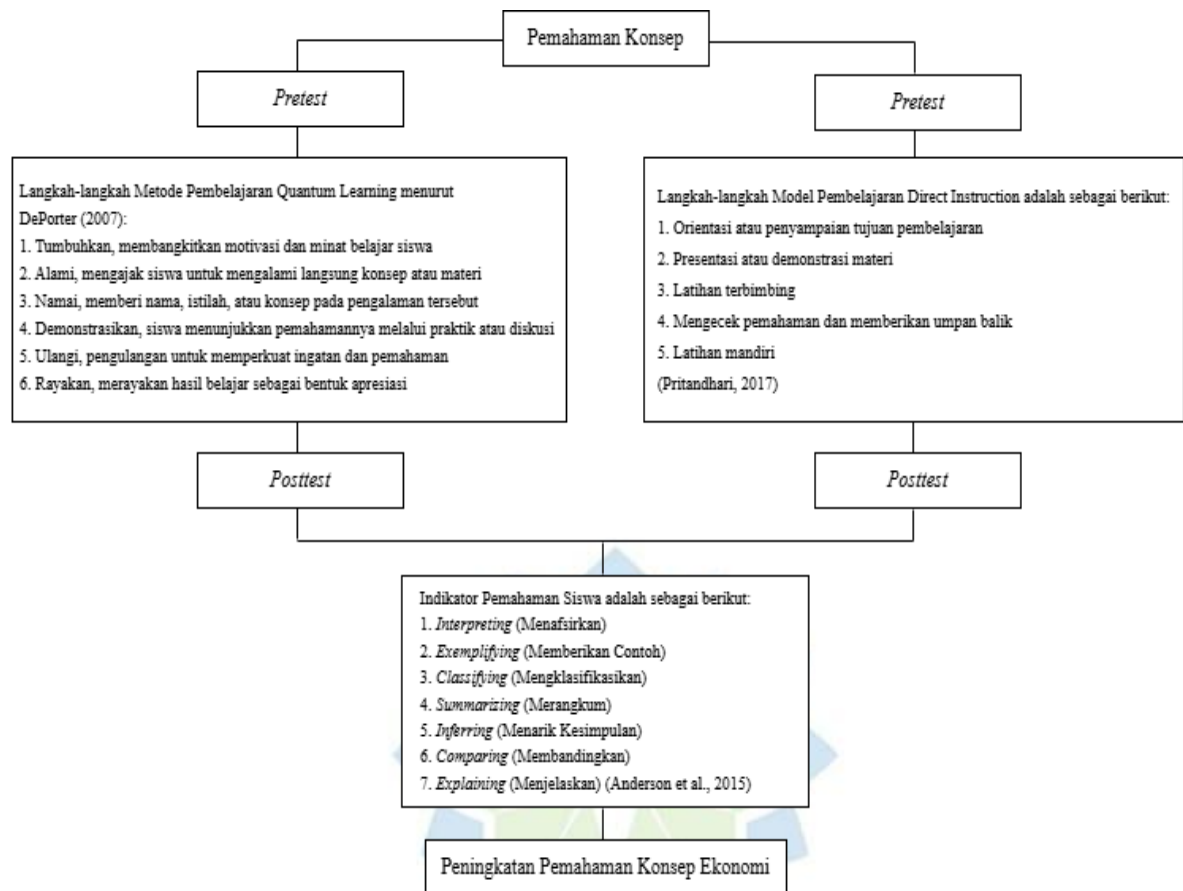
6. *Comparing* (Membandingkan)

7. *Explaining* (Menjelaskan)

Untuk kelas kontrol digunakan model *Direct Intruction* (intruksi langsung). Dalam pembelajaran langsung yang dirancang agar peserta didik tetap terlibat aktif dan fokus selama proses belajar berlangsung hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran ditujukan untuk seluruh kelompok kelas dan lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan faktual sebagai dasar pemahaman materi (Sidik et al, 2016). Pembelajaran disusun langkah demi langkah agar peserta didik lebih mudah mengikuti materi. Salah satu caranya adalah dengan memperkenalkan terlebih dahulu gambaran umum suatu bidang studi, kemudian menjelaskan konsep-konsep penting di dalamnya serta menunjukkan hubungan antar konsep tersebut agar pemahaman peserta didik menjadi lebih terstruktur (Asyva et al., 2025). Dalam model pembelajaran *Direct Instruction*, terdapat lima fase utama yang menjadi tahapan penting dalam pelaksanaannya. Kelima fase tersebut meliputi:

1. Tahap orientasi atau penyampaian tujuan pembelajaran,
2. Tahap presentasi atau demonstrasi materi,
3. Tahap latihan terbimbing,
4. Tahap mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik,
5. Tahap latihan mandiri.

Secara sistematis, tahapan tersebut diawali dengan kegiatan pendahuluan pada fase orientasi, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik memahami kompetensi yang ingin dicapai. Selanjutnya, pada tahap inti, guru menyajikan materi melalui presentasi atau demonstrasi yang jelas dan terarah, kemudian dilanjutkan dengan latihan terbimbing, Sebagai tahap penutup, guru memeriksa kembali pemahaman peserta didik melalui pertanyaan atau evaluasi singkat serta memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mereka. Terakhir, peserta didik diberikan latihan mandiri untuk memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari (Hunaepi et al., 2014)(Hunaepi et al., 2014). Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang disusun untuk menjawab permasalahan penelitian. Dugaan ini dirumuskan berdasarkan teori yang relevan, namun belum didukung oleh bukti empiris karena belum melalui proses pengumpulan data (Sugiyono, 2015).

H0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* tipe TANDUR terhadap pemahaman konsep kegiatan ekonomi peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV.

H1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* tipe TANDUR terhadap pemahaman konsep kegiatan ekonomi peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teoretis serta menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan model pembelajaran *Quantum Learning*. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai bahan perbandingan sekaligus rujukan dalam melihat konsistensi temuan terkait efektivitas *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian Terdaluhi

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Mustamiroh & Nor Octaviani (2022)	Penerapan Model <i>Quantum Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Ulu	Menggunakan Quantum Learning	Meneliti membaca pemahaman	Nilai rata-rata meningkat dari 56,29 menjadi 82,22. Ketuntasan meningkat dari 40,74% menjadi 81,48%. Model efektif meningkatkan membaca pemahaman.
2	Siti Apsoh (2022)	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model <i>Quantum Learning</i> dengan Teknik Skimming dan Scanning	Menggunakan Quantum Learning	Menggunakan Teknik Skimming & Scanning	Nilai rata-rata meningkat dari 71,56 menjadi 80,46. Ketuntasan naik dari 65,62% menjadi 87,50%. Aktivitas siswa meningkat.
3	Muhammad Faizal dkk. (2022)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV	Menggunakan Quantum Learning	Meneliti membaca pemahaman	Nilai rata-rata meningkat dari 71,56 menjadi 80,46. Ketuntasan naik dari 65,62% menjadi 87,50%. Motivasi dan partisipasi meningkat.
4	Nurul Azia Putri & Fahrur Rozi (2023)	Pengaruh Metode <i>Quantum Learning</i> Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa	Menggunakan Quantum Learning	Menggunakan media audio visual	Rata-rata <i>posttest</i> eksperimen 84,31 lebih tinggi dari kontrol 68,03. Terdapat pengaruh signifikan.

5	Ismawati dkk. (2023)	Pengaruh Metode <i>Quantum Learning</i> terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun	Menggunakan Quantum Learning	Meneliti membaca permulaan	Nilai rata-rata meningkat dari 34,93 menjadi 54,46. Terdapat pengaruh signifikan.
6	Karmila dkk. (2021)	Pengaruh Metode <i>Quantum Learning</i> terhadap Hasil Pembelajaran IPA	Menggunakan Quantum Learning	Dilakukan pada mata pelajaran IPA.	Rata-rata <i>posttest</i> eksperimen 80,00 dan kontrol 64,50. Terdapat pengaruh signifikan.
7	Hilma Arini Millati (2023)	Pengaruh Model <i>Quantum Learning</i> Berbantuan Quizizz terhadap Pemahaman Konsep Matematika	Menggunakan Quantum Learning & pemahaman konsep	Dilakukan pada mata pelajaran Matematika	Rata-rata <i>posttest</i> eksperimen 89,34 dan kontrol 76,78. Sig. 0,000 < 0,05.
8	Salma Maimun Aqila dkk. (2024)	Penerapan Model <i>Quantum Learning</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Perubahan Sosial Budaya	Menggunakan Quantum Learning	Meneliti materi perubahan sosial budaya	Rata-rata meningkat dari 67 menjadi 80. Ketuntasan naik dari 46,67% menjadi 86,67%.
9	Esti Eka Rahayu (2022)	Penerapan Model <i>Quantum Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS	Menggunakan Quantum Learning	Meneliti hasil belajar IPS	Nilai rata-rata meningkat dari 75 menjadi 83,33. Ketuntasan naik dari 75% menjadi 100%.
10	Fitri Annita Pratama (2024)	Penerapan Model <i>Quantum Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Menggunakan Quantum Learning	Meneliti kemampuan berpikir kritis	Persentase berpikir kritis meningkat dari 48,91% menjadi 79,67%.

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing penelitian, sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustamiroh dan Nor Octaviani (2022) bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 001 Samarinda Ulu. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek sebanyak 27 peserta didik. Berdasarkan hasil temuan, penerapan model ini melalui sintaks TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik di setiap tahapannya.

Secara detail, hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata klasikal dari 56,29 pada tahap pra siklus menjadi 68,88 pada siklus I, dan mencapai 82,22 pada siklus II. Peningkatan ini juga terlihat pada persentase ketuntasan belajar peserta didik yang semula hanya 40,74% (11 peserta didik) pada pra siklus, meningkat menjadi 62,96% (17 peserta didik) pada siklus I, dan mencapai 81,48% (22 peserta didik) pada siklus II. Secara keseluruhan, terdapat kenaikan hasil belajar sebesar 22,36% dari pra siklus ke siklus I serta sebesar 19,35% dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa model *Quantum Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif untuk mempertajam pemahaman serta daya ingat peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman.

2. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Siti Apsoh (2022) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Quantum Learning dengan Teknik Skimming dan Scanning pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Batujaya I*". Fokus utama penelitian ini adalah mengintegrasikan sintaks *Quantum Learning* dengan teknik membaca cepat (*Skimming-Scanning*) untuk membantu peserta didik menemukan gagasan utama dan informasi spesifik secara lebih akurat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus untuk memperbaiki aktivitas guru dan peserta didik yang pada awalnya kurang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kolaborasi model dan teknik ini berhasil meningkatkan capaian kognitif peserta didik secara bertahap. Pada Siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 71,56 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,62%. Melalui perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan di Siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80,46 dengan tingkat ketuntasan yang melonjak hingga 87,50%. Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini mendetailkan adanya perubahan perilaku peserta didik yang menjadi lebih aktif dan antusias selama proses "Alami" dan "Demonstrasikan" dalam kerangka TANDUR. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknik *Skimming* dan *Scanning* di dalam model *Quantum Learning* memberikan dampak positif dalam mempertajam kemampuan analisis peserta didik terhadap isi bacaan di tingkat Sekolah Dasar.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Faizal dkk. (2022) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV*" mengeksplorasi efektivitas kerangka kerja TANDUR dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batujaya I dengan latar belakang adanya kesulitan peserta didik dalam menemukan ide pokok serta minimnya motivasi belajar akibat model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart, penelitian ini meninjau peningkatan kemampuan peserta didik melalui dua siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Learning* memberikan dampak signifikan pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas kelas. Pada Siklus I, kemampuan membaca pemahaman peserta didik memperoleh nilai rata-rata 71,56 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 65,62%. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang cukup tajam di mana nilai rata-rata peserta didik mencapai 80,46 dan persentase ketuntasan belajar melonjak hingga 87,50%, yang berarti telah melampaui

indikator keberhasilan sebesar 85%. Selain aspek kognitif, keterlibatan aktif peserta didik juga meningkat secara drastis melalui langkah-langkah seperti "Tumbuhkan" untuk memacu motivasi dan "Rayakan" untuk memberikan apresiasi atas capaian belajar peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa melalui model ini, suasana belajar menjadi lebih demokratis dan menyenangkan, sehingga mampu mempertajam pemahaman materi serta membangkitkan partisipasi peserta didik secara menyeluruh dalam kegiatan membaca.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Azia Putri dan Fahrur Rozi (2023) dengan judul "*Pengaruh Metode Quantum Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Negeri 104231 Batang Kuis*" bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggabungan metode *Quantum Learning* dengan media teknologi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* berbentuk *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III-A (29 peserta didik) sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode *Quantum Learning* berbantuan media audio visual, dan kelas III-B (28 peserta didik) sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode tersebut terhadap capaian kognitif peserta didik. Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 84,31, yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,03. Peningkatan hasil belajar ini didorong oleh penggunaan media audio visual yang mampu memvisualisasikan materi abstrak menjadi lebih konkret, serta kerangka *Quantum Learning* yang menciptakan suasana belajar yang dinamis dan tidak membosankan. Peneliti menyimpulkan bahwa integrasi antara metode pembelajaran yang berpusat pada kenyamanan emosional (quantum) dengan media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismawati, dkk. (2023) dengan judul "*Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anggrek*" bertujuan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, khususnya dalam mengeja dan membaca kata tunggal. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental Design* dan bentuk desain *One-Group Pretest-Posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak kelompok B2 di TK Anggrek Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *Quantum Learning*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Quantum Learning* terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata yang cukup tajam, di mana nilai rata-rata sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 34,93 meningkat menjadi 54,46 pada nilai rata-rata sesudah perlakuan (*posttest*). Peneliti menyimpulkan bahwa melalui prinsip-prinsip *Quantum Learning* yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sugestif, anak menjadi lebih mudah dalam mengenal simbol huruf dan melafalkan bunyi kata. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam merangsang aspek perkembangan bahasa anak usia dini secara lebih optimal dibandingkan dengan metode konvensional.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karmila, dkk. (2021) dengan judul "*Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Kutacane*" bertujuan untuk mengetahui dampak signifikan dari penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V di sekolah tersebut karena proses pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang menarik minat peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dan

desain *Non-Equivalent Kontrol Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Kutacane, dengan sampel yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas V-A sebagai kelas eksperimen (menerapkan *Quantum Learning*) dan kelas V-B sebagai kelas kontrol (menerapkan pembelajaran konvensional).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok tersebut. Data skor rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 80,00, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 64,50. Melalui pengujian statistik menggunakan uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,303, sementara t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPA. Keberhasilan ini dikaitkan dengan karakteristik metode *Quantum Learning* yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menggairahkan, menyingkirkan hambatan belajar melalui musik atau pengaturan kelas, serta mengoptimalkan potensi otak peserta didik sehingga materi IPA yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Hilma Arini Millati (2023) berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen*” merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* yang dipadukan dengan aplikasi *Quizizz* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika akibat pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengombinasikan model *Quantum Learning* dengan media digital interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif.

Adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* yang didukung aplikasi Quizizz mampu terhadap kemampuan konsep peserta didik SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Independent Sample T-Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 89,34, sedangkan kelas kontrol sebesar 76,78. Karena kemampuan awal kedua kelas hampir sama tetapi hasil akhirnya berbeda, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan aplikasi Quizizz berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang belajar memakai model *Quantum Learning* berbantuan Quizizz mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar melalui metode konvensional. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *Quantum Learning* yang dipadukan dengan teknologi interaktif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik secara signifikan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Maimun Aqila, Retno Winarni, dan Supianto, Universitas Sebelas Maret Tahun 2024 yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Perubahan Sosial Budaya Kelas VI Sekolah Dasar”, penelitian ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi “Perubahan Sosial Budaya pada Masyarakat” muatan IPS kelas VI SDN Lemahbang, Desa Teter, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2023/2024.

Peningkatan hasil tindakan antar siklus yang dapat dilihat berdasarkan nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan persentase ketuntasan klasikal. Nilai terendah pada siklus pertama yakni 40, yang kemudian meningkat menjadi 50 di siklus kedua. Nilai tertinggi siklus pertama adalah 95, siklus kedua nilai tertingginya

justeru turun menjadi 90, tidak mengalami peningkatan. Namun nilai rata-rata naik dari 67 di siklus pertama menjadi 80 di siklus kedua, sementara persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 46,67% pada siklus pertama menjadi 86,67%.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Eka Rahayu, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2022 yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV Mi Nurul Islam Kecamatan Kebonsari”, penelitian ini menunjukan bahwa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam mata pelajaran IPS peserta didik mampu mencapai nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 75 pada siklus I serta siklus II sebesar 83,33. Dengan selisih peningkatan sebesar 8,33. Selain itu, presentase juga menunjukkan nilai belajar dari segi kognitif sebesar 75% , pada siklus I dan pada siklus II sebesar 100%. Dari sini dapat dilihat dengan jelas bahwa presentase perbandingan antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 25%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran IPS.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Annita Pratama, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2024 yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Mi Aulia Cendekia Pekanbaru” penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tentang kejadian dalam kehidupn dan lingkungan sahabat kita pada Pelajaran ilmu sosial. Hal ini dapat dilihat sebelum tindakan yaitu persentase yang di peroleh 48,91% atau tergolong kurang karena pada rentang <75%. Setelah menerapkan tindakan perbaikan pada siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik naik dengan memperoleh 58,04% atau tergolong kurang karena berada pada rentang <75%. Pada siklus II kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dengan persentase yang diperoleh 79,67% yang dianggap cukup karena pada rentang 75%-83%.